

## Optimalisasi Program Bilingual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDIT Cordova 3

Reksa Adya Pribadi<sup>1</sup> Kiki Rizqyatul Ummah<sup>2</sup> Rahmi Syafariah Efendi<sup>3</sup> Siti Meiliana Syahra Iswandi<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [reksapribadi@untirta.ac.id](mailto:reksapribadi@untirta.ac.id) [2221210092@untirta.ac.id](mailto:2221210092@untirta.ac.id) [2227210106@untirta.ac.id](mailto:2227210106@untirta.ac.id) [2227210099@untirta.ac.id](mailto:2227210099@untirta.ac.id)

### Abstrak

Minimnya kemampuan berbahasa asing dapat menyulitkan bagi seseorang ketika harus beradaptasi untuk menjadi bagian dari warga dunia. Kesulitan beradaptasi akan membatasi ruang gerak seseorang dalam lingkungan baru yang didalamnya didominasi oleh orang asing, keterbatasan tersebut dapat menghambat perkembangan seseorang dalam segi ekonomi, sosial, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program bilingual yang di terapkan di SDIT Cordova 3. Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengoptimalan program bilingual untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang terjadi di SDIT Cordova 3 serta mencari benang merah antara pandangan para ahli dengan realita yang ditemukan di lapangan, menggambarkan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat diperoleh jawaban dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan optimalisasi program bilingual di SDIT Cordova 3 ini diawali dengan perencanaan program bilingual, proses pelaksanaan kegiatan, serta hasil dari program tersebut yang dapat dilihat dari proses evaluasi dan keseharian peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat terus meningkatkan program bilingual yang dilaksanakan di SDIT Cordova 3 serta dapat memberikan informasi kepada para pembaca mengenai program bilingual di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Program Bilingual, Manfaat Bilingual, Bahasa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi teknologi berkembang sangat pesat, semua sistem teknologi yang berkembang contohnya komputer atau smartphone hampir semuanya menggunakan bahasa asing pada sistemnya. Maka dari itu, tidak heran apabila bahasa asing khususnya bahasa Inggris sudah sepatutnya dikuasai oleh setiap individu. Jika seseorang tidak menguasai bahasa Inggris, maka akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan serta menghadapi tantangan pada abad ini. Menurut (Rasuki, 2021) adanya globalisasi serta perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan bahasa Inggris penting untuk dikuasai. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki, setiap individu dapat memanfaatkan perkembangan teknologi serta globalisasi yang ada dengan mengikuti banyak kegiatan untuk memperluas jejaring sosial. Pentingnya mempelajari bahasa asing disampaikan juga oleh salah satu filsuf dunia yang berasal dari Jerman yakni Johann Wolfgang von. Menurut Johan Wolfgang von dalam (Tamrin & Yanti, 2019) menyatakan, "Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own" yang maknanya yaitu seseorang yang tidak mengetahui bahasa asing maka seseorang tersebut tidak tahu dengan bahasanya sendiri. Dari pendapat Wolfgang tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari bahasa asing sangat penting selain mempelajari bahasa ibu. Selain itu, kemahiran berbahasa asing juga dapat memberikan rasa percaya diri lebih pada saat berinteraksi dengan orang-orang asing maupun dengan penduduk

Indonesia sendiri. Ketika berinteraksi dengan seseorang yang juga menggunakan bahasa Inggris maka tidak terdapat kesulitan dan dapat berkomunikasi lancar dengan lawan bicara, sehingga pada saat berinteraksi rasa percaya diri tersebut dapat muncul. Namun, kemampuan dalam berbahasa asing yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia masih rendah sehingga hal tersebut menjadi sebab rasa malu tumbuh dalam diri seseorang saat mencoba untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris karena kurangnya penguasaan mereka terhadap bahasa asing. Rendahnya tingkat kemampuan berbahasa Inggris pada masyarakat Indonesia ini dapat dilihat dari data yang dilansir oleh Lembaga Pendidikan swasta yang didirikan oleh pengusaha asal Swedia yaitu Education First (EF) yang melakukan survei mengenai kemampuan berbahasa Inggris terhadap 112 negara di seluruh dunia. Survei ini dilakukan terhadap 2.000.000 (dua juta) orang di dunia.

Tahun	Belanda	Indonesia
2021	663 (1/112 negara)	466 (80/112 negara)
2023	647 (1/113 negara)	473 (79/113 negara)

Hasil dari survei English Proficiency Index (EPI) atau indeks kemahiran bahasa Inggris pada tahun 2021 yaitu negara Belanda menempati posisi teratas dari 112 negara dengan jumlah point atau skor 663. Sedangkan, Indonesia menempati posisi atau peringkat ke-80 dari 112 negara dengan skor 466 dan menempati peringkat ke-14 dari 24 negara di Asia. Sedangkan, dari hasil survey pada tahun 2023 Indonesia menempati urutan ke 79 dari 113 negara dengan skor 473 dan peringkat tertinggi masih dengan negara yang sama yaitu Belanda dengan skor 647. Dari peringkat yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang rendah. Rendahnya tingkat kemampuan berbahasa Inggris tersebut dapat menyulitkan setiap individu untuk bersaing dan berkomunikasi dalam dunia Internasional. Minimnya kemampuan berbahasa asing dapat menyulitkan bagi seseorang ketika harus beradaptasi untuk menjadi bagian dari warga dunia. Kesulitan beradaptasi akan membatasi ruang gerak seseorang dalam lingkungan baru yang didalamnya didominasi oleh orang asing, keterbatasan tersebut dapat menghambat perkembangan seseorang dalam segi ekonomi, sosial, dan sebagainya. Hal ini perlu perhatian khusus, agar permasalahan kemampuan berbahasa di Indonesia ini dapat segera teratasi. Menurut (Rasuki, 2021) Kemampuan berbahasa Inggris pada seseorang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran karena kemampuan ini tidak akan meningkat dengan sendirinya. Kemampuan ini perlu dilatih sedini mungkin agar seseorang dapat terbiasa dalam menggunakan bahasa asing. Menurut (Muslimin, 2020) mengajarkan bahasa Inggris harus dilaksanakan sedini mungkin guna mempersiapkan agar seseorang dapat bersaing dalam dunia internasional.

Selain dengan menerapkan mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah, mengajarkan bahasa Inggris dapat diajarkan sedini mungkin salah satunya yaitu dengan cara menerapkan program yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbahasa Inggris contohnya yaitu program bilingual. Menurut Fitranti (Fitranti, 2021) mengatakan bahwa program bilingual ialah penerapan bahasa selain bahasa keseharian peserta didik yakni bahasa Inggris dalam pembelajaran. Seperti halnya pada Sekolah yang diteliti oleh peneliti yaitu SDIT Cordova 3 yang sudah menerapkan program bilingual di dalamnya. Penerapan program bilingual ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berbahasa asing, adanya program ini pihak sekolah berharap kedepannya peserta didik mampu bersaing di dunia internasional. Dengan adanya program tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan program tersebut, bagaimana proses pelaksanaannya, serta hasil dari penerapan program bilingual di SDIT Cordova 3.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik penerapan program bilingual. Bogdan dan Taylor (1982) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa deskripsi secara tulisan atau lisan setelah mengamati perilaku seseorang. Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari aspek latar penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menguraikan seluruh pelaksanaan program bilingual untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh pihak SDIT Cordova 3 tanpa sedikitpun mencoba untuk memberikan (treatment) pada kegiatan tersebut. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, dan gambar. Menurut Sujana dan Ibrahim (1989) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat ini. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi segala hal yang berkaitan dengan optimalisasi program di SDIT Cordova 3. Metode deskriptif ini juga menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran, program bilingual, dan kegiatan-kegiatan terkait program bilingual yang di terapkan di SDIT Cordova 3 untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi yang dalam konteks ini adalah mengenai program bilingual.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Penerapan Program Bilingual di SDIT Cordova 3

Pada tahap perencanaan program bilingual yang pertama yaitu perancangan Rencana Kerja Sekolah. Dalam proses perencanaan program tersebut, pembina program bersama timnya menyusun dan mendiskusikan program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta yang sudah dilaksanakan. Serta tidak lupa melakukan evaluasi setiap program yang telah berjalan. Di sekolah ini juga sangat mengapresiasi para guru yang menguasai bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan lainnya. Bagi guru yang kurang dalam kemampuannya, dapat mengikuti sosialisasi *daily expression* dan *vocabulary* yang diadakan. Selanjutnya yaitu proses perumusan tujuan program. Pelaksanaan program ini bertujuan agar anak-anak dapat berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Inggris di kesehariannya sehingga dapat membantu anak dalam membangun hubungan dan menjalin interaksi dengan bangsa lain. Sehingga, para murid akan menjadi pribadi yang islami juga mampu bersaing ketat di era globalisasi ini. Melalui program ini, pihak sekolah berharap anak-anak dapat membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan bahasa asing baik di lingkungan sekolah maupun di luar, agar mereka nantinya dapat dengan mudah masuk dalam lingkup internasional. Program ini ditunjang dengan beberapa jenis kegiatan yaitu diantaranya mengadakan pembiasaan *daily expression* dan *vocabulary*, *assembly day*, dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap 2 minggu sekali. Untuk mengukur kemampuan berbahasa anak, maka diadakannya oral exam dan oral test pada akhir semester setelah PTS dan PAS. Jadi masing-masing kelas diberikan form berisi standar penilaian. Standar penilaian Bahasa Inggris dan Bahasa Arab itu berupa kelancaran, partisipasi, kehadiran dan pelafalan. Soal atau pertanyaan yang di ujikan yaitu dari seluruh *daily expression* dan kosa kata yang sudah diberikan sebelumnya, jadi tidak sembarangan tapi memang sudah disosialisasikan ke anak-anak selama beberapa bulan itu, tapi nanti yang nguji wali kelasnya dan hasilnya diberikan ke tim bilingual untuk dibuatkan setifikat.

### **Proses Pelaksanaan dalam Mengoptimalkan Program Bilingual di SDIT Cordova 3**

Proses pelaksanaan program bilingual ini didalamnya berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya sudah dirancang pada saat perencanaan program. Kegiatan yang pertama yaitu Daily Expression & Vocabulary, peneliti melakukan observasi pada kelas 4 kegiatan ini di mulai pukul 11:50. Pada kegiatan ini di dalamnya yaitu berupa pemberian kosa kata sejumlah 3-5 kata atau kalimat yang diulang-ulang sampai peserta didik hafal. Selanjutnya peserta didik masing-masing di test secara acak untuk mengucapkan kembali kosa kata yang sudah di berikan. Sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Cordova 3 cukup lengkap contohnya yaitu adanya ruang guru, lab computer, auditorium atau aula, ruang kelas yang cukup nyaman dengan AC yang terpasang disetiap ruangnya, masjid, lapangan futsal, kamar mandi yang cukup nyaman, serta masih banyak sarana prasarana yang dimiliki SDIT Cordova 3. Begitupun dengan sarana dan prasarana yang mendukung program bilingual yaitu meliputi adanya bilingual corner berupa tulisan atau gambar disetiap sudut ruangan, anak tangga, dan pintu ruangan yang menggunakan bahasa Inggris ataupun Arab. Untuk sarana lainnya yaitu seperti modul yang digunakan di dalam ekstrakurikuler *English club*. Pada proses evaluasi program yaitu terdapat kegiatan *oral test*, materi yang diujikan ialah seputar kosa kata atau kalimat yang sebelumnya sudah diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu *assembly day* yang diikuti oleh seluruh kelas, setiap kelas diwajibkan untuk menampilkan sebuah penampilan misalnya menyanyi, drama, pidato, dan lain sebagainya yang menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa Arab.

### **Hasil dari Optimalisasi Program Bilingual di SDIT Cordova 3**

Program bilingual ini dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik yaitu meningkatnya keterampilan berbahasa peserta didik. Dari hasil wawancara dengan ibu FAS ia mengatakan bahwa program bilingual ini dapat melatih berbahasa dan pelafalan anak-anak dalam menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Kemudian untuk melihat kefasihan anak-anak dalam menggunakan bahasa asing dapat melalui seberapa sering mereka menggunakan bahasa tersebut saat berinteraksi, selain itu bisa juga dilihat ketika evaluasi atau oral test dan hampir 90% anak-anak mampu dan bisa melafalkan kosa kata bahasa Arab dan Inggris dengan baik. Selain itu, program ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak-anak, mereka nantinya akan ditunjuk sebagai pemimpin bilingual di antara teman-temannya. Hal ini pula dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Untuk mengapresiasi kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dimiliki anak-anak, sekolah mengadakan kegiatan *assembly day*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih kemampuan berbahasa dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa asing di depan umum.

### **Pembahasan**

#### **Perencanaan Penerapan Program Bilingual di SDIT Cordova 3**

Pada tahap perencanaan program bilingual di SDIT Cordova 3, penanggung jawab program bilingual menemukan bahwa perancangan rencana kerja sekolah adalah proses penyusunan kegiatan sekolah dalam jangka waktu lama yang didasarkan pada kebutuhan pendidikan saat ini, tujuan sekolah, strategi pencapaian, penilaian, dan evaluasi. Di sekolah ini juga sangat mengapresiasi para guru yang menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris dan lainnya. Bagi guru yang kurang dalam kemampuannya, dapat mengikuti sosialisasi daily expression dan vocabulary yang diadakan. Semua jenis perencanaan yang dibuat oleh sekolah dengan baik dan teliti untuk membantu mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Rencana Kerja Sekolah juga berfungsi sebagai pedoman untuk pengembangan sekolah. Dikaitkan dengan teori para ahli, yaitu Berliana dalam (Qarasyi et al., 2021) bahwa, penyusunan

rencana kerja tahunan sekolah meliputi: (1) Situasi pendidikan saat ini, (2) Penyusunan kegiatan jangka panjang, (3) Tantangan pendidikan saat ini, (4) Tujuan sekolah (5) Strategi pencapaian, (6) Penilaian, (7) Evaluasi. Dan sesuai dengan pernyataan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Pasal 53 ayat 1 yang berbunyi "Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat)." Pada proses perumusan tujuan program. Pelaksanaan program ini bertujuan agar anak-anak dapat berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Inggris di kesehariannya sehingga dapat membantu anak dalam membangun hubungan dan menjalin interaksi dengan bangsa lain. Sehingga, para murid akan menjadi pribadi yang islami juga mampu bersaing ketat di era globalisasi ini. Di era globalisasi, menguasai bahasa asing ini sangat penting karena bahasa menjadi alat berkomunikasi dan mengenal budaya orang lain. Dengan demikian, program bilingual dapat membangun generasi yang mampu berkomunikasi dengan bahasa asing dan memahami berbagai budaya untuk dapat bersaing di pasar global. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikaitkan dengan pendapat para ahli, yaitu Arnyana dalam (RAHMADANI, 2020) menjelaskan 4 tujuan mengenai pembelajaran bilingual, diantaranya yaitu: 1) Pembelajaran bilingual bertujuan untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. 3) Menjadikan peserta didik mampu mengakses pengetahuan dari media-media internasional. 4) Mampu berkomunikasi antar peserta didik baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Pihak sekolah berharap melalui program ini anak-anak dapat belajar berkomunikasi dalam bahasa asing baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sehingga mereka dapat lebih mudah berbahasa asing dalam lingkup internasional. Program ini ditunjang dengan beberapa jenis kegiatan yaitu diantaranya mengadakan pembiasaan *daily expression* dan *vocabulary*, *assembly day*, dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap 2 minggu sekali. Pembiasaan kegiatan *daily expression* dan *vocabulary* dilakukan secara berulang kali dan diterapkan setiap hari sehingga nantinya akan memunculkan sebuah kebiasaan dalam menerapkan *daily expression* dan *vocabulary* yang telah disampaikan maka akan melekat pada daya ingat anak-anak. Selain itu, kebiasaan ini bisa dimulai dari gurunya terlebih dahulu jadi nanti anak akan mengikuti kebiasaan guru tersebut. Dapat dikaitkan dengan teori para ahli, yaitu Menurut Witheringthon dalam (Surbakti, 2020), bahwa kebiasaan belajar merupakan tindakan yang diperoleh melalui belajar dan dilakukan secara terus menerus yang akan menjadi sebuah kebiasaan. Selanjutnya, Gie dalam (Anis, 2018) menjelaskan ada 3 kebiasaan belajar siswa, yakni: 1) Keteraturan, hal pertama yang bisa dilakukin adalah membuat jadwal belajar. Jadwal belajar adalah sebuah alat yang mengatur waktu belajar yang optimal dan menentukan target belajar yang akan dicapai. Misalnya, setelah pulang sekolah peserta didik bisa mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. 2) Disiplin, yang dimaksud dengan disiplin yaitu peserta didik bisa mempersiapkan keperluan sekolah esok hari pada malam hari. 3) Konsentrasi, ketika belajar diperlukannya sebuah konsentrasi, peserta didik perlu mendengarkan dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Untuk mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik, maka diadakannya oral exam dan oral test pada akhir semester setelah PTS dan PAS. Jadi masing-masing kelas diberikan form berisi standar penilaian. Standar penilaian Bahasa Inggris dan Bahasa Arab itu berupa kelancaran, partisipasi, kehadiran dan pelafalan. Soal atau pertanyaan yang diujikan terdiri dari seluruh *daily expression* dan kosa kata yang telah diberikan sebelumnya. Ini memastikan bahwa anak-anak telah memahaminya selama beberapa bulan sebelumnya. Wali kelas yang menguji dan hasilnya diberikan kepada tim bilingual untuk dibuatkan sertifikat. Dalam evaluasi pendidikan, penilaian ialah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian ini selanjutnya digunakan sebagai informasi yang bermakna dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dapat dikaitkan dengan teori para ahli, yaitu Wirawan dalam (Sawaluddin & Muhammad, 2020) mendefinisikan evaluasi merupakan bentuk penilaian untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan informasi, kemudian hasilnya dijadikan penentu atau mengambil keputusan.

### **Proses Pelaksanaan dalam mengoptimalkan Program Bilingual di SDIT Cordova 3**

Berdasarkan hasil penelitian pada saat wawancara di SDIT Cordova 3. Dari hasil yang didapatkan pada saat melakukan wawancara dengan penanggung jawab program bilingual, pada proses pelaksanaan terdapat peran guru dalam kegiatan bilingual time. Pada saat memulai kegiatan, guru langsung mengatur posisi duduk peserta didik dengan memisahkan posisi duduk anak laki-laki dan anak perempuan dan memberikan 3-5 kosa kata atau kalimat dan kalimat tersebut diulang terus menerus selama 2 minggu agar peserta didik dapat menghafal kosa kata yang diberikan. Peran guru sangat penting untuk memastikan kegiatan bilingual berlangsung dengan baik. Agar mereka dapat mengelola kelas dengan lebih baik, guru harus mahir dalam menggunakan bahasa asing. Mereka juga harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang kondusif. Menurut para ahli yaitu Suparlan dalam (Nurjan, 2015) membagi tugas dan fungsi guru ke dalam 10 bagian yang di singkat dengan EMASIMDEF, diantaranya yaitu: a) Edukator, berarti guru bertugas sebagai edukator yaitu membimbing atau mengarahkan peserta didik serta membentuk kepribadian dan tingkah laku peserta didik. b) Manager, berarti guru melaksanakan tugasnya dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan. c) Administrator, artinya guru berperan dalam mengelola kelas seperti membuat daftar absen, penilaian dan mengatur administrasi sekolah. d) Supervisor, artinya guru memiliki tugas untuk membimbing peserta didik. e) Inovator, artinya guru mampu menerapkan pengajaran yang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. f) Motivator, berarti guru harus mampu memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan memberikan tugas atau materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. g) Dinamisator, artinya guru berperan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif. h) Evaluator, artinya guru bertugas sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi terhadap pencapaian belajar peserta didik. i) Fasilitator, guru berperan sebagai fasilitator artinya guru bukan hanya memberikan materi kepada peserta didik namun, guru harus ikut membantu serta mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pengamatan yang peneliti dapatkan pada saat observasi mengenai kegiatan bilingual time di SDIT Cordova 3 menghasilkan respon yang cukup baik dari peserta didik, sebelum masuk ke kegiatan inti dengan antusias peserta didik menyanyikan lagu bilingual. Wali kelas IV melaksanakan kegiatan bilingual time sesuai dengan tugas dan peran guru sebagai guru yang inovatif dan dinamisator yang mana pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk mengucap kalimat dan kosa kata yang diberikan secara berulang-ulang dan dipandu oleh guru sampai peserta didik mampu mengingat dan mengulang kalimat tersebut tanpa bantuan guru, sebelum kegiatan selesai, peserta didik ditest kembali namun dilakukan secara berkelompok atau perbaris. Bilingual time ialah kegiatan proses pembelajaran yang mengajarkan peserta didik berbicara dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik dalam berbicara bahasa Inggris dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang akan datang dalam revolusi industri 4.0. Hal ini sesuai dengan teori para ahli, yaitu Abdullah dalam (Hidayat & Abdillah, 2019) menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi baru ke arah kesuksesan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat paling tinggi.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah dalam penerapan program bilingual yang tersedia di SDIT Cordova 3 sudah cukup lengkap untuk mendukung kegiatan bilingual, misalnya seperti ruang auditorium, lapangan, masjid ruang guru dan ruang kelas yang dihiasi kata-kata bahasa Inggris dan bahasa Arab dan disertai AC yang terpasang disetiap ruangnya, kamar mandi, dan modul untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler *english club*. Dalam dunia pendidikan, dua hal yang sangat penting adalah prasarana dan sarana. Prasarana mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses belajar, seperti peralatan belajar, ruang kelas dan sarana pembelajaran berbasis TIK. Menurut (Yelis Nurwahidah et al., 2020) menjelaskan bahwa minimal standar untuk memenuhi sarana prasarana disetiap ruang kelasnya dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK, perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK, dilengkapi dengan ruang komputer, ruang unjungk bakat, fasilitas olahraga, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi program melalui kegiatan *oral test* dan *assembly day* oleh peserta didik sebelum memulai kegiatan guru memberikan arahan dan motivasi ke peserta didik supaya peserta didik bersemangat dan tidak merasa terbebani. Evaluasi dilakukan secara *one by one* dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi bilingual yang sudah diajarkan. Evaluasi *oral test* menggunakan media alat tulis dan tandar penilaian untuk mengukur perolehan nilai *oral test* peserta didik. *Oral test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahasa Inggris dan bahasa asing yang telah disampaikan. Evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melalui kegiatan *oral test* dan *assembly day*. *Oral test* merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Sedangkan *assembly day* merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil karya siswa. Suatu test kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Menurut Sudijono dalam (Sawaluddin & Muhammad, 2020) menjelaskan bahwa hasil evaluasi guna untuk memenuhi evaluasi hasil belajar, mengumpulkan informasi, dan memutuskan kesimpulan.

### Hasil dari Optimalisasi Program Bilingual di SDIT Cordova 3

Penerapan Program Bilingual di SDIT Cordova 3 berjalan dengan baik, peserta didik sangat antusias dalam mempelajari kosa kata yang didemonstrasikan oleh guru di kelas. Dengan begitu, keterampilan dua bahasa asing peserta didik meningkat hampir 90% karena hampir disetiap kegiatan pembelajaran peserta didik menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, seperti ketika berkomunikasi dengan guru, kegiatan *market day*, dan *oral test*. Untuk mengapresiasi keterampilan bilingual peserta didik guru membuat sebuah acara yang dapat meningkatkan potensi sekaligus menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik dalam memakai bahasa asing. Acara tersebut dinamakan *assembly day*, di acara tersebut peserta didik menampilkan sebuah penampilan yang menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dengan menggunakan pakaian yang sesuai tema perkelas. Selain *assembly day* terdapat juga *english club* dan *arabic club* untuk melatih pelafalan dan menambah kosa kata peserta didik, serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang di dapat oleh peserta didik selama menjalankan kegiatan Program Bilingual, seperti ketika *oral test*. Ketika *oral test* guru dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik, sehingga terlihat peningkatan nilai dalam mata pelajaran bahasa Inggris dan mata pelajaran bahasa Arab. Program Bilingual menjadi program pembelajaran yang diadakan oleh SDIT Cordova 3 untuk mencetak generasi yang siap bersaing dikancah internasional. Era globalisasi menarik dunia pendidikan dan menjadi salah satu tantangan bagi SDIT Cordova 3 untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi yang mana kemajuan teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat. Dengan diadakannya Program Bilingual, peserta didik dapat mempelajari

kosa kata bahasa asing, seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, berkomunikasi dengan teman luar negeri, serta memahami budaya luar. Program Bilingual di SDIT Cordova 3 telah berjalan dengan baik, peserta didik dapat beradaptasi dengan bahasa asing dan kegiatan program bilingual membuat peserta didik siap bersaing dikancah internasional. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kegiatan yang diadakan yaitu *oral test*, *assembly day*, dan kebiasaan peserta didik yang menggunakan bahasa asing ketika berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Dengan demikian, peserta didik di SDIT Cordova 3 memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi karena peserta didik di SDIT Cordova 3 berani menunjukkan keterampilan bahasa yang telah dipelajari di acara *assembly day* dan tentunya memang percaya diri menjadi hal yang harus dimiliki peserta didik supaya peserta didik dapat terus mengembangkan diri dan percaya akan potensi yang dimilikinya.

Hal ini dapat didukung oleh para ahli, menurut Berliana dalam (Qarasyi et al., 2021) bahwa, penyusunan rencana kerja tahunan sekolah meliputi: (1) Situasi pendidikan saat ini, (2) Penyusunan kegiatan jangka panjang, (3) Tantangan pendidikan saat ini, (4) Tujuan sekolah (5) Strategi pencapaian, (6) Penilaian, dan (7) Evaluasi. Rencana kerja SDIT Cordova 3 telah sesuai dengan teori di atas, SDIT Cordova 3 telah memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari bahasa asing, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa bahasa asing perlu dipelajari karena saat ini telah memasuki era globalisasi, menurut kemendikbud terdapat 5 hal penting untuk menguasai bahasa Inggris, yaitu: (1) Mudah mendapatkan informasi, (2) Meningkatkan peluang karir, (3) Meningkatkan kemampuan komunikasi, (4) Meningkatkan kemampuan teknologi, (6) Mengembangkan diri. Sejalan dengan pendapat kemendikbud, menurut (Handayani, 2016) Bahasa Inggris menjadi bahasa global yang berperan dalam interaksi dan komunikasi persaingan global. Bahasa Inggris menjadi bahasa global untuk dapat berkomunikasi dengan warga negara lain. Menurut (Maduwu, 2016) ada 4 skill yang perlu dipelajari, yaitu listening, speaking, writing, and reading. Namun sebelum mempelajari 4 aspek tersebut, setiap individu perlu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dikutip dari (Roysmanto, 2018) menyatakan "*Self-Confidence is the crucial part in the speaking skill, because that can give enthusiasm, brave and stimulation to the learners. Because that if the learners have high self-confidence, they will be achieve the best performance in speaking skill fluently.*" yang maknanya percaya diri adalah hal yang penting bagi peserta didik karena dapat memberikan semangat dan keberanian sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang terbaik dalam keterampilan berbicara.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai "Optimalisasi Program Bilingual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDIT Cordova 3" maka dapat disimpulkan dengan adanya program ini guna menciptakan generasi yang mampu berkomunikasi dengan bahasa asing dan memahami banyak budaya agar dapat bersaing di kancah internasional. Penelitian mengenai program bilingual ini juga dilakukan oleh (Hafiz, 2022) dengan judul penelitian Evaluasi Program Pembelajaran Bilingual di SD Al-Zahra Indonesia Kota Tangerang Selatan, dalam jurnal tersebut yaitu hanya meneliti mengenai evaluasi program bilingual. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti secara keseluruhan mulai dari perencanaan, proses, sampai dengan hasil dari adanya program bilingual di SDIT Cordova 3. Kegiatan-kegiatan program bilingual yang terdapat di SDIT Cordova 3 meliputi daily expression dan vocabulary yaitu pemberian kosa kata dan kalimat sebanyak 3-5 yang diulang-ulang sampai dengan 2 Minggu dan *assembly day* yaitu berupa penampilan-penampilan dari setiap kelas yang dimana penampilan tersebut menggunakan bahasa Inggris ataupun bahasa Arab. Untuk mengetahui atau mengukur kemampuan peserta



didik dalam berbahasa, di program ini sendiri diadakan oral test yang di ujikan secara individu setiap setelah PTS dan PAT. Diharapkan SDIT Cordova 3 dapat terus mengoptimalkan program bilingual yang dilaksanakan di SDIT Cordova 3, serta meningkatkan kembali sarana prasarana yang menunjang program bilingual seperti memperbaiki setiap bilingual corner yang rusak, melengkapi bilingual corner di seluruh penjuru sekolah serta terus membiasakan peserta didik untuk mengaplikasikan setiap kosa kata serta kalimat yang sudah diberikan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Y. (2018). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa. [www.depdiknas.go.id/](http://www.depdiknas.go.id/)
- Fitranti, A. (2021). Kajian Literatur Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.9462>
- Hafiz, L. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Bilingual Di Sd Al Zahra Indonesia Kota Tangerang Selatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani, S. (2016). Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah (C. Wijaya & Amiruddin, Eds.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Warta Edisi* : 50.
- Muslimin, A. I. (2020). Pemberdayaan masyarakat untuk merintis kampung Inggris di Desa Kalipakem Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 27–42. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2144>
- Nurjan, S. (2015). Profesi Keguruan.
- Qarasyi, A. Q., Habibah, S., & Mus, S. (2021). Implementasi Rencana Kerja Tahunan Sekolah Dasar di Era New Normal. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 110–116. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p110-116>
- Rahmadani, F. (2020). Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Asing.
- Rasuki, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Millennial tentang Pentingnya Belajar Bahasa Asing (Vol. 1, Issue 2).
- Roysmanto, R. (2018). A Correlation Between Self-Confidence And The Students' Speaking Skill. *Research and Innovation in Language Learning*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33603/rill.v1i1.1076>
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>
- Yelis Nurwahidah, Winda Tasya Lestari, & Kisra Wahab. (2020). Implementasi Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Bertaraf Internasional. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 34–45. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.37>